

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN
INSTANSI (SAKTI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN DI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Nadhrah Alya Siregar
NPM : 2105170071
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NADHRAH ALYA SIREGAR
NPM : 2105170071
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN INSTANSI (SAKT) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) *Lulus Udisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Irfan, S.E., M.M., Ph.D.)

(Muhammad Shaverza, S.E., M.Acc.)

Pemimbing

(Elizar Sinambela, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

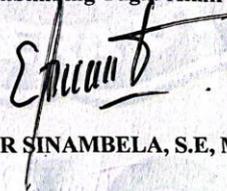
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NADHRAH ALYA SIREGAR
N.P.M : 2105170071
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN INSTANSI (SAKTI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2025

Pembimbing Tugas Akhir



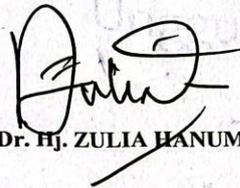
(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nadhrah Alya Siregar
 NPM : 2105170071
 Dosen Pembimbing : Elizar Sinambela, S.E, M.Si.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
 Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Instansi (SAKTI) dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perjelas fenomena masalah - Perjelas rumus masalah	12/3-25	Et.
Bab 2	- Perjelas konsep yg sesuai - Perbaiki klgk konseptual	19/3-25	Et.
Bab 3	- Perbaiki masalah variabel - perjelas penyaji penelitian.	19/3-25	Et.
Bab 4	- Perbaiki pembatasan - perjelas hasil penelitian	12/4-25	Et.
Bab 5	- Perjelas simpulan akhir.	15/4-25	Et.
Daftar Pustaka	- Daftar sumber yg dikutip - lengkapi sitansi	14/4-25	Et.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selaku Buatkan Ace & Ujira pada Sdy Myra Hijau	15/4-25	Et.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, April 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Elizar Sinambela, S.E, M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : NADHRAH ALYA SIREGAR
N.P.M : 2105170071
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN
INSTANSI (SAKTI) DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BADAN
NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

NADHRAH ALYA SIREGAR

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN INSTANSI (SAKTI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA

**Nadhrah Alya Siregar
2105170071**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567, Medan, 20238
Email : nadhrahalya@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BNNP Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada tiga indikator kualitas laporan keuangan : akurasi, transparansi, dan akuntabilitas, serta efektivitas penerapan SAKTI berdasarkan teori model DeLone dan McLean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAKTI memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akurasi, kemudahan akses, dan akuntabilitas laporan keuangan. Meskipun terdapat kendala teknis dan keterbatasan pelatihan, sistem ini terbukti bermanfaat dalam mempercepat proses pelaporan dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Diperlukan peningkatan pelatihan dan optimalisasi sistem untuk hasil yang lebih maksimal.

Kata kunci : SAKTI, kualitas laporan keuangan, akurasi, transparansi, akuntabilitas.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INSTITUTIONAL FINANCIAL APPLICATION SYSTEM (SAKTI) IN IMPROVING THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS IN THE NATIONAL NARCOTICS AGENCY OF NORTH SUMATERA PROVINCE

Nadhrah Alya Siregar
2105170071

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567, Medan, 20238
Email : nadhrahalya@gmail.com

This study analyzes the implementation of the Financial Application System at the Institutional Level (SAKTI) in improving the quality of financial reports at BNNP North Sumatra. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews and documentation. The research focuses on three indicators of financial report quality: accuracy, transparency, and accountability, along with the effectiveness of SAKTI based on the DeLone and McLean model.

The results show that SAKTI has positively contributed to improving financial report accuracy, accessibility, and accountability. Despite technical issues and limited user training, the system helps accelerate reporting and supports data-driven decision-making. Improved training and system optimization are needed for better outcomes.

Keywords : SAKTI, financial report quality, accuracy, transparency, accountability.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul "Analisis Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Instansi (SAKTI) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Penulis ingin menyampaikan ucapan Terima kasih untuk Mama yaitu Ibu dr. Laniah Lubis, M.KM., yang tak pernah lelah membantu langkah penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Dukungan moral dan moril dari Mama telah mengajarkan arti perjuangan yang sesungguhnya. Setiap huruf dalam karya ini penulis persembahkan untuk Mama, meski tak akan pernah cukup membalas seluruh kasih sayang yang telah diberikan. Bahagia selalu ya, Ma.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, sudah selayaknya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr.Agusani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr.H. Januri, S.E., MM., M.Si., CMA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan,S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si, Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr.Hj. Zulia Hanum, S.E.,M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E.,M.Si., CA.,CPA, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membantu serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhususkan Prodi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan pengalaman kepada penulis.
9. Seluruh staff dan pegawaidi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Terima kasih kepada Kepala BNN Provinsi Sumatera Utara, yaitu Bapak Brigjen Pol Toga Habinsaran Panjaitan, dan Ketua Bagian Umum yaitu Bapak Roy Fadly, dan kepada seluruh Bagian Keuangan yang telah berpartisipasi dengan sangat baik kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai dengan baik juga.

11. Terima kasih kepada adik – adik penulis yaitu Fadhil dan Fahmi.
12. Terima kasih kepada Sahabat – sahabat penulis dari Kepengurusan IMM FEB UMSU Periode 2023/2024 yang selalu memberikan dukungan terbaik kepada penulis.
13. Terimakasih kepada sahabat – sahabat penulis, yaitu fiqki, fadma, nadira, nabila, yani, yang menemani selama perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini. Dukungan dan bantuan yang kalian berikan sangat berarti. Semoga tetap berteman sampai kapanpun ya.
14. Terimakasih kepada sobat – sobat kopken, yaitu lipa, elsa, kitin, kak gita, bang jo, yang setia menemani penulis dalam pengerjaan dari proposal hingga Tugas Akhir. Waktu – waktu yang kita habiskan bersama di tempat itu menjadi kenangan berharga dan sangat membantu proses penyelesaian karya ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna maka penulis mengharapkan masukan saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari Tugas Akhir ini, penulis mengharapkan agar Tugas Akhir ini dapat manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, April 2025
Penulis

Nadhrah Alya Siregar
NPM. 2105170071

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
ABSTRACT	7
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan	7
2.1.1.1. Indikator Kualitas Laporan Keuangan	8
2.1.2. Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi)	11
2.1.3. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)	14
2.1.3.1. Tujuan dan Manfaat SAKTI	15
2.1.3.2. Modul – Modul dalam SAKTI	17
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Konseptual	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Definisi Operasional	26
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
4.1 Deksripsi Data	33
4.2. Analisis Data	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	51
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.4 Pertanyaan Wawancara	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas laporan keuangan sektor publik di Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan seiring dengan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan digitalisasi sistem keuangan. (Baraka, Universitas Medan Area, 2023).

Laporan keuangan instansi pemerintah di Indonesia disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi internasional seperti International Public Sector Accounting Standards (IPSAS). Menurut Nugroho dan Kusuma (2023) penerapan standar akuntansi yang konsisten dan berbasis prinsip internasional telah membantu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sektor publik di Indonesia.

Seperti yang dinyatakan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK Tahun 2023, peningkatan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan adanya perbaikan dalam hal akurasi dan transparansi, meskipun tantangan seperti ketidakakuratan data dan keterlambatan pelaporan masih sering ditemukan (BPK, 2023).

Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (BNNP Sumatera Utara) telah mengimplementasikan Sistem Aplikasi Keuangan Instansi (SAKTI) dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAKTI merupakan bagian dari upaya BNNP Sumatera Utara untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui modernisasi pengelolaan keuangan negara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Sari (2020), implementasi SAKTI telah terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan instansi pemerintah, sejalan dengan upaya reformasi birokrasi dan tata kelola keuangan negara.

Implementasi resmi SAKTI yang diluncurkan pada tahun 2022 menandai era baru dalam pengelolaan keuangan di seluruh Kementerian dan Lembaga pemerintah. Transisi menuju sistem ini membawa tantangan tersendiri bagi Satuan Kerja (Satker) dalam mengadopsi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis akrual. Keberhasilan implementasi akuntansi berbasis akrual sangat bergantung pada kesiapan dan koordinasi yang baik antar unit entitas akuntansi dan unit entitas pelaporan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing. Landasan hukum penerapan akuntansi pemerintahan berbasis akrual ini tertuang dalam Undang-Undang Pertanggungjawaban APBN, yang kemudian diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Peraturan ini menggantikan ketentuan sebelumnya yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 (JEMSI Volume 10 (1) Februari 2024, Hal 84-93).

SAKTI merupakan sistem aplikasi yang terdiri dari beberapa modul terintegrasi yang saling terhubung. Dalam aplikasi ini terdapat Modul Penganggaran yang berfungsi untuk mengelola DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), melakukan revisi anggaran, serta memonitor pagu dan realisasi anggaran.

Untuk pengelolaan kontrak dan supplier, SAKTI dilengkapi dengan Modul Komitmen yang memfasilitasi pembuatan kontrak, manajemen supplier, dan pengelolaan komitmen secara menyeluruh.

Rizki Nasution & Juliana Nasution (2022) menyatakan bahwa integrasi antar modul dalam SAKTI memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terstruktur di tingkat instansi. Semua modul ini saling terintegrasi untuk mendukung pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku di instansi pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara masih menghadapi beberapa kendala yang signifikan.

Adapun kendala teknis yang sering terjadi adalah maintenance aplikasi yang dilakukan pada akhir bulan, bertepatan dengan waktu penyusunan laporan keuangan.

Sejumlah pegawai kementerian/lembaga mengeluhkan kendala penurunan performa Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), "lapor Krusial.com (14/2/2025). Salah satu staf kementerian mengungkapkan kesulitan yang dialami, "Error, susah diakses, lemot juga. Jadi saat buka mau pakai aplikasinya harus ekstra sabar" kata staf tersebut yang tidak mau disebutkan namanya kepada RRI, seperti dilaporkan Krusial.com (14/2/2025).

Efektivitas sistem informasi keuangan tidak hanya bergantung pada keandalan teknisnya, tetapi juga pada manajemen akses pengguna dan waktu pemeliharaan yang tepat untuk meminimalisir gangguan pada proses bisnis kritis (Pratama, 2024).

Selain itu, terdapat kendala dalam pelaporan hasil keuangan di tingkat satuan kerja (satker) Kantor BNNP Sumatera Utara, khususnya terkait ketepatan waktu penyampaian laporan. Sebagaimana dikemukakan oleh Pradana (2023), ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator kinerja satuan kerja yang mencerminkan tingkat kepatuhan dan kualitas tata kelola keuangan instansi.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah mayoritas pengguna SAKTI di BNNP Sumatera Utara belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengoperasian aplikasi.

Kurangnya pemahaman pengguna terhadap pengoperasian aplikasi SAKTI dapat menghambat efektivitas kerja, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka (Nugroho & Lestyowati, 2020; Oktaviyani & Kuntadi, 2022; Siregar, 2024).

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Instansi (Sakti) dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah yang telah dijelaskan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan SAKTI di BNNP Sumatera Utara masih menghadapi kendala teknis berupa jadwal maintenance yang bertepatan dengan periode pelaporan keuangan.

2. Terdapat kendala seperti pelaporan hasil keuangan yang tidak tepat waktu di tingkat satuan kerja (satker) di Kantor BNNP Sumatera Utara.
3. Sebagian besar pengguna SAKTI di BNNP Sumatera Utara belum memiliki pemahaman yang mendalam dalam pengoperasian aplikasi.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada analisis penerapan SAKTI dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dinilai dari akurasi, transparansi, akuntabilitas pada proses penyusunan laporan keuangan di tingkat satuan kerja BNNP Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BNNP Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di BNNP Sumatera Utara, terutama dalam menghadapi kendala teknis seperti jadwal maintenance yang bertepatan dengan periode pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan SAKTI terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan hasil keuangan di tingkat satuan kerja (satker) di Kantor BNNP Sumatera Utara. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi tingkat pemahaman pengguna terhadap pengoperasian SAKTI serta mengkaji upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi ini dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan tentang penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi, khususnya penerapan SAKTI di instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan memperkaya literatur dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi terkait penerapan SAKTI di instansi pemerintah serta membantu mahasiswa dan akademisi memahami peran teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan publik.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala teknis dalam penerapan SAKTI di BNNP Sumatera Utara, meningkatkan pemahaman pengguna, serta menyajikan masukan bagi instansi lain yang ingin menerapkan SAKTI.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan

Lantu, Pangkey, dan Sumampouw (2023) menyatakan kualitas laporan keuangan merupakan suatu persyaratan yang sangat penting dan wajib diwujudkan dalam menyusun laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa menyampaikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan guna menilai akuntabilitas dan untuk proses pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan merupakan gambaran kondisi informasi keuangan yang disusun dan disajikan secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Wijaya (2022), kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki informasi dalam laporan keuangan sehingga memenuhi harapan dan kebutuhan para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan.

Hal ini diperkuat oleh Sari (2023) yang mendefinisikan kualitas laporan keuangan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kelayakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk dijadikan dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

Sementara itu, Rahman (2021) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan mencerminkan kemampuan informasi dalam laporan keuangan untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan bias serta menyajikan secara jujur setiap fakta yang ada.

Lebih lanjut, Hartono (2024) menambahkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dinilai dari hasil akhir laporan, tetapi juga dari proses penyusunannya yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Alpi, Ardiansa, dan Rangkuti (2023), kualitas laporan keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak yang terkait dengan perjanjian keuangan.

Laporan keuangan yang dikelola institusi pemerintah harus benar-benar berkualitas dengan kriteria yang memadai, yaitu memiliki relevansi, dapat diandalkan, dapat dinilai atau dibandingkan, dan dapat dipahami. (Tarigan & Sari, 2021, hlm. 177).

2.1.1.1. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan instansi merupakan tingkat baik buruknya suatu laporan keuangan yang disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Hidayat (2022) menekankan bahwa akurasi dalam laporan keuangan tercermin dari ketepatan dan ketelitian data yang disajikan sesuai dengan transaksi yang sebenarnya terjadi.

Menurut Rahmawati (2021), kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui tiga indikator utama yaitu akurasi, transparansi, dan akuntabilitas. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat (2022) menekankan bahwa akurasi dalam laporan keuangan tercermin dari ketepatan dan ketelitian data yang disajikan sesuai dengan transaksi yang sebenarnya terjadi.

Sementara itu, Nugroho (2020) menjelaskan bahwa transparansi laporan keuangan mengacu pada keterbukaan informasi yang memungkinkan stakeholders memperoleh akses terhadap informasi keuangan secara jelas dan komprehensif. Terkait akuntabilitas, Putri (2023) menegaskan bahwa laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyadi (2024) yang menyatakan bahwa ketiga indikator tersebut - akurasi, transparansi, dan akuntabilitas - merupakan pilar utama dalam menentukan kualitas laporan keuangan instansi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta mencerminkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan pemerintah. (Alpi & Akbar, 2024, hlm. 238).

1. Akurasi

Akurasi mengacu pada ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173 Tahun 2023 menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang akurat untuk memastikan pertanggungjawaban yang tepat dalam pengelolaan keuangan negara.

Akurasi menjamin bahwa data yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Hal ini sangat penting mengingat laporan keuangan menjadi dasar bagi pemerintah, investor, dan masyarakat dalam mengevaluasi kinerja instansi.

2. Transparansi

Ratnasari, Sastrodiharjo, dan Rely (2024) menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian kinerja pelaksanaan anggaran pada kementerian/lembaga. Mereka menyimpulkan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan negara penting karena memberikan pertanggungjawaban atas setiap anggaran yang dikelola dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan dan tujuan untuk mencapai program pemerintah.

Transparansi menuntut penyajian informasi keuangan yang lengkap, jelas, dan mudah diakses oleh publik. Transparansi yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan stakeholders, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengelolaan keuangan publik.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada publik. Penelitian oleh Wicaksono (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntabilitas yang efektif dalam penyusunan laporan keuangan kinerja instansi pemerintah dapat meningkatkan transparansi dan akurasi informasi yang disajikan.

Sementara itu, akuntabilitas menekankan pertanggungjawaban instansi atas pengelolaan sumber daya publik, yang tercermin dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.2.Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi)

Menurut Zamzami, Nusa, dan Faiz (2020), sistem informasi akuntansi merupakan integrasi antara teknologi informasi dan proses akuntansi yang bertujuan untuk mengumpulkan, memproses, serta menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan. Selain itu, Rahmawati (2020) menekankan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi dalam pencatatan transaksi, tetapi juga dalam pengendalian internal yang memastikan keamanan dan akurasi data keuangan.

Teori Sistem Informasi oleh DeLone dan McLean dikenal sebagai Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1992 dan diperbarui pada tahun 2003. Model ini digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi, termasuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA), berdasarkan enam dimensi utama: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (net benefits).

Menurut Teori DeLone dan McLean (2003), “kesuksesan sistem informasi dapat diukur melalui interaksi antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang mempengaruhi tingkat Penggunaan Sistem, yang pada akhirnya berdampak pada manfaat organisasi.” Dalam konteks SIA, model ini membantu menilai efektivitas penerapan sistem dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Jika sistem memiliki kualitas yang baik, informasi yang dihasilkan akurat dan relevan, serta layanan pendukung optimal, maka penggunaan SIA akan lebih efektif, meningkatkan kepuasan pengguna, dan memberikan manfaat bagi organisasi dalam bentuk efisiensi operasional dan peningkatan akuntabilitas keuangan.

Model Kesuksesan Sistem Informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992, diperbarui 2003) menawarkan kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi, termasuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Tiga indikator utama yang dapat dijadikan fokus dalam mengukur efektivitas SIA pada aplikasi keuangan instansi adalah Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem, serta Manfaat Bersih.

1. Kualitas Informasi

Kualitas informasi mengacu pada sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem memenuhi kriteria akurasi, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu. Informasi berkualitas tinggi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Teori DeLone dan McLean (2003), “kualitas informasi merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan sistem informasi, karena informasi yang tidak akurat atau tidak relevan dapat mengurangi nilai dari sistem tersebut”. Jika informasi yang disediakan oleh SIA memiliki kualitas yang buruk, maka akan berdampak negatif pada proses pelaporan dan pengambilan keputusan dalam organisasi.

2. Penggunaan Sistem

Penggunaan sistem merupakan indikator yang saling berkaitan dalam mengevaluasi efektivitas SIA. Penggunaan sistem mencerminkan sejauh mana pengguna memanfaatkan sistem dalam aktivitas sehari-hari, sementara kepuasan pengguna menunjukkan seberapa puas mereka terhadap kinerja sistem. Dalam Teori DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa “tingkat Penggunaan Sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem, informasi, dan layanan yang diberikan oleh sistem informasi”. Jika pengguna merasa bahwa sistem sulit digunakan atau tidak memberikan manfaat yang diharapkan, maka tingkat kepuasan akan menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas SIA di instansi pemerintah.

3. Manfaat Bersih

Manfaat bersih mengacu pada keuntungan atau dampak positif yang diperoleh baik oleh individu maupun organisasi melalui penggunaan sistem informasi.

Dalam Teori DeLone dan McLean (2003) menyebutkan bahwa “manfaat bersih adalah hasil akhir yang diharapkan dari implementasi sistem informasi yang sukses, yang tercermin dalam peningkatan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas pengambilan keputusan”. Dalam konteks SIA, manfaat bersih dapat berupa peningkatan akurasi pelaporan keuangan, efisiensi dalam pengelolaan data keuangan, serta kemudahan dalam melakukan audit dan pengawasan.

Dengan memfokuskan evaluasi pada ketiga indikator ini, instansi keuangan dapat menilai dan meningkatkan efektivitas penerapan SIA, sehingga memastikan bahwa sistem tersebut benar-benar memberikan nilai tambah bagi organisasi.

2.1.3. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) adalah sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses keuangan dalam instansi pemerintah, mulai dari perencanaan dan penganggaran hingga pelaksanaan serta pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

SAKTI berfungsi sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara di tingkat instansi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam administrasi keuangan. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2023, "SAKTI adalah sistem yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah, yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara". Pengertian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (2020) bahwa SAKTI merupakan aplikasi yang digunakan dalam rangka pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) pada tingkat Satuan Kerja (Satker).

Dalam implementasinya, SAKTI mengadopsi pendekatan database terpusat yang dapat diakses oleh berbagai pengguna dan satuan kerja secara bersamaan.

Seluruh aktivitas transaksi dijalankan secara digital, termasuk pertukaran data antar modul dan interkoneksi dengan SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara).

Aspek keamanan menjadi prioritas utama, di mana setiap transmisi data, baik antar modul SAKTI maupun dari SAKTI ke SPAN, dilengkapi dengan protokol pengamanan elektronik yang komprehensif. Sistem keamanan ini meliputi penggunaan tanda tangan digital, sistem OTP (One-Time Password), serta berbagai metode enkripsi yang selaras dengan regulasi yang berlaku. Melalui penerapan SAKTI, pemerintah dapat mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, sistematis, dan sejalan dengan prinsip-prinsip good governance (Kementerian Keuangan RI, 2024).

2.1.3.1. Tujuan dan Manfaat SAKTI

Tim SAKTI Kemenkeu (2021) menyatakan bahwa SAKTI mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara terpisah melalui berbagai aplikasi seperti RKA-K/L (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga), DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran), aplikasi SPM (Surat Perintah Membayar), SIMAK-BMN (Sistem Manajemen Aset dan Barang Milik Negara), persediaan, dan aplikasi pelaporan. Dengan menerapkan konsep basis data tunggal (single database), SAKTI memungkinkan integrasi yang efisien di seluruh satuan kerja (satker).

SAKTI dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan negara melalui sistem yang terintegrasi. Tujuan utama dari penerapan SAKTI meliputi integrasi sistem keuangan dengan menggabungkan berbagai proses keuangan dalam satu sistem terpusat guna

meningkatkan akurasi dan kecepatan pengelolaan anggaran, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan memastikan bahwa pengelolaan keuangan negara dilakukan dengan prinsip keterbukaan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, SAKTI bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi keuangan dengan mengurangi beban administrasi yang bersifat manual melalui digitalisasi proses keuangan, mempermudah pengawasan dan pengendalian transaksi keuangan pemerintah melalui sistem elektronik yang aman dan terotomatisasi, serta mendukung penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan negara sebagai bagian dari percepatan transformasi digital dalam tata kelola keuangan pemerintah. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2023, SAKTI “mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja negara pada instansi pemerintah”.

Implementasi SAKTI memberikan berbagai manfaat bagi instansi pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara, antara lain kemudahan akses dan pemrosesan data dengan basis data terpusat yang memungkinkan pengguna mengakses dan memproses informasi keuangan secara real-time, serta mengurangi kesalahan dalam pengelolaan anggaran melalui digitalisasi dan integrasi data dalam SAKTI yang membantu meminimalkan risiko kesalahan manusia (human error) dalam pencatatan keuangan. Selain itu, SAKTI menjamin keamanan data keuangan yang lebih baik dengan berbagai fitur keamanan seperti pengamanan secara elektronik dalam bentuk OTP, tanda tangan elektronik tersertifikasi, serta autentikasi dan verifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Manfaat lainnya adalah efisiensi dalam pengelolaan anggaran dan pembayaran yang mempermudah proses pembayaran, pencatatan anggaran, serta penyusunan laporan keuangan pemerintah, serta mempercepat proses pelaporan keuangan melalui Modul Akuntansi dan Pelaporan, di mana data dari berbagai transaksi keuangan dapat secara otomatis terintegrasi untuk penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Dengan adanya SAKTI, diharapkan pengelolaan keuangan negara menjadi lebih modern, efektif, dan akuntabel sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

2.1.3.2. Modul – Modul dalam SAKTI

Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2023, "SAKTI terdiri atas: Modul Administrasi, Modul Referensi, Modul Sinkronisasi Renja-RKA, Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Bendahara, Modul Pembayaran, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang, dan Modul Akuntansi dan Pelaporan".

SAKTI terdiri dari berbagai modul yang dirancang untuk mengintegrasikan dan menyederhanakan pengelolaan keuangan negara. Setiap modul memiliki fungsi spesifik untuk memastikan proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Berikut adalah modul-modul utama dalam SAKTI :

1. Modul Administrasi

Modul ini berfungsi untuk mengelola data pengguna dan melakukan konfigurasi sistem, termasuk pengaturan akses dan hak pengguna dalam SAKTI.

2. Modul Referensi

Modul ini digunakan untuk mengelola data referensi dan konfigurasi Satuan Kerja (Satker), memastikan bahwa informasi dasar yang digunakan dalam sistem selalu akurat dan terkini.

3. Modul Sinkronisasi Renja-RKA

Berperan dalam menyelaraskan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja-K/L) dengan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L), sehingga perencanaan anggaran lebih terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. Modul Penganggaran

Modul ini mendukung proses penyusunan RKA hingga pengesahan dokumen pelaksanaan anggaran, termasuk perencanaan penyerapan anggaran dalam satu tahun anggaran.

5. Modul Komitmen

Berfungsi untuk mengelola pencatatan data supplier, kontrak, dan berita acara serah terima (BAST) dalam pelaksanaan APBN guna mendukung pengelolaan data pagu, perencanaan kas, dan referensi dalam pelaksanaan pembayaran.

6. Modul Bendahara

Digunakan untuk menatausahakan penerimaan dan pengeluaran negara yang dikelola oleh bendahara, sehingga seluruh transaksi keuangan dapat dicatat dengan rapi dan akurat.

7. Modul Pembayaran

Berperan dalam pengajuan pembayaran atas beban APBN, pengesahan pendapatan dan belanja, serta pencatatan surat perintah pencairan dana (SP2D).

8. Modul Persediaan

Modul ini membantu dalam pengelolaan, pengakuntansian, dan pelaporan barang persediaan agar tertata dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan operasional.

9. Modul Aset Tetap

Digunakan untuk mencatat, mengakuntansikan, dan melaporkan Barang Milik Negara (BMN) berupa aset tetap maupun aset tak berwujud.

10. Modul Piutang

Modul ini digunakan untuk melakukan penatausahaan dan pencatatan piutang yang berkaitan dengan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

11. Modul Akuntansi dan Pelaporan

Modul terakhir ini berfungsi untuk mengintegrasikan data jurnal dari seluruh modul dalam SAKTI guna menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Rizki Nasution & Julia Nasution, 2022)	2022	PENERAPAN APLIKASI SAKTI DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI SUMATERA UTARA	Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa:Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara telah menerapkan aplikasi SAKTI sejak awal tahun 2022, walaupun masih sangat baru tetapi dalam penerapannya cukup efektif dan optimal namun pegawai masih membutuhkan pengetahuan lebih agar penerapannya lebih maksimal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti: kesiapan Sumber Daya Manusia, Kesiapan Sarana Internet, dan Kesiapan Video Tutorial penerapan aplikasi agar kendala yang terdapat di lapangan dapat diantisipasi lebih cepat sehingga tidak mengganggu pengelolaan keuangan Negara.
2	Usman, K., Tuli, H., & Lukum, A. (2024).	2024	ANALISIS PENERAPAN SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI GORONTALO	SAKTI yang merupakan aplikasi terintegrasi menjadi inovasi baru di lingkungan Kementerian/Lembaga. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan aplikasi SAKTI di BNNP gorontalo berjalan dengan baik namun terdapat berbagai permasalahan, seperti jaringan internet, dan pelatihan pengguna yang tidak efektif. Penyajian laporan keuangan menggunakan SAKTI sangat mempermudah pekerjaan satker. Hal ini disebabkan penggunaanya yang lebih mudah karena pengguna sakti hanya perlu bekerja sesuai modul yang dipegang. Selanjutnya data akan terintegrasi dengan modul-modul lainnya.
3	Corry Gultom & Siti Harahap (2024)	2024	IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SATUAN KERJA PEMERINTAH	SAKTI terbukti efektif dalam mendukung akuntabilitas keuangan pemerintah, meskipun terdapat kendala teknis seperti konektivitas dan aksesibilitas data.
4	Anwar & Hadi (2022)	2022	IMPLEMENTASI APLIKASI SAKTI DAN SPAN DALAM	Implementasi SAKTI dan SPAN dalam penyusunan laporan keuangan di KPPN Pontianak sudah sesuai dengan regulasi, tetapi masih menghadapi kendala teknis seperti sistem

			PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	mengalami lagging dan periode maintenance yang menghambat kinerja pengguna.
5	Rahman, Hartanto, & Harkat (2023)	2023	ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI)	Implementasi SAKTI di KPPN Semarang I telah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan negara. Namun, masih terdapat tantangan seperti stabilitas sistem, kualitas output, serta dukungan teknis yang perlu ditingkatkan untuk optimalisasi penggunaan SAKTI.
6	Wildan Said & Reni Yendrawati (2023)	2023	ANALISIS SISTEM PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) DALAM PENGANGGARAN BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL	Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, penerapan sistem aplikasi SAKTI di BBPPKS Yogyakarta sukses diterapkan serta diimplementasikan dengan baik. Penerapan aplikasi SAKTI tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 yang mengatur tentang pelaksanaan sistem SAKTI. Aplikasi SAKTI mampu menjadi wujud otomasi serta transformasi layanan Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI. Selanjutnya, sebagai perwujudan e-governance dalam fungsi-fungsi treasury oleh pemerintah. Adanya aplikasi SAKTI, satker BBPPKS Yogyakarta sangat terbantu serta memudahkan dalam pelaksanaan proses pengelolaan anggaran hingga dengan pelaporan pertanggungjawaban. Penerapan penerapan SAKTI di BBPPKS Yogyakarta telah banyak memberikan dampak positif dan konstruktif terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan, tugas, fungsi utama sebagai pengguna dan agen Bendahara Umum Negara (BUN). Selain itu, tingkat pemahaman yang baik terhadap sumber daya manusia dan keamanan data pada aplikasi SAKTI dinilai sangat membantu dalam menjalankan segala transaksi dan aktivitas di aplikasi SAKTI. Memastikan fasilitas dan layanan pendukung seperti peralatan IT dan Internet cukup mumpuni dan memadai sehingga penerapan SAKTI di BBPPKS Yogyakarta dapat dilaksanakan dan dilaksanakan dengan baik.
7	Yoga Aditya Pambudi, Safuan, & Musa Alkadhim Alhabshy (2022)	2022	IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI SAKTI PADAPENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT	Penggunaan SAKTI sangat bermanfaat dalam akuntansi pemerintahan, mempermudah penyusunan laporan keuangan dengan fitur single entry, integrasi data antar modul, dan penyajian data secara real-time.
8	Yasmin Amini, Abdul Wahid Mahsuni, & Junaidi (2023)	2023	PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) TERHADAP	Implementasi SAKTI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam pelaksanaan anggaran dan pelaporan keuangan, tetapi tidak secara parsial pada aspek penganggaran.

			KUALITAS LAPORAN KEUANGAN RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG	
9	(Margaretha & Sari, 2021)	2021	PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL, SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah Kota Palembang. Namun penerapan SIA dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah Kota Palembang. Keterbatasan penelitian ini adalah nilai adjusted R square yang sangat kecil (8,5%). System pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tingkat signifikansi variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,440. Kompetensi sumber daya manusia menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022, artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
10	(Jukhairia Ritonga, 2023)	2023	ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN DAERAH (STUDI KASUS PADA KANTOR CAMAT SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang dilakukan oleh Kantor Camat Sunggal sudah baik begitu juga dengan output yang dihasilkannya yaitu Laporan Keuangan Kecamatan Sunggal Kabupaten sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah yaitu terdapat beberapa komponen yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan, namun pada Kantor Camat Sunggal tidak menyajikan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Laporan Arus Kas dan juga dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pihak kantor Camat Sunggal sedikit kewalahan dengan pembaharuan sistem akuntansi yang terus mengalami perubahan. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang dilakukan oleh Kantor Camat Sunggal kurang bisa dinyatakan baik, hal ini dikarenakan masih kurang maksimalnya pengadaan BIMTEK bagi sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dalam pengoperasian sistem akuntansi dan kurang terdapat penyelenggaraan sosialisasi dan pengadaan latihan dengan rutin yang diterapkan Kabupaten Sunggal Deli Serdang untuk Bendahara Kec. Sunggal, jadi pengaruh masalah itu bisa menyebabkan mutu pelaporan keuangan yang berkurang oleh Kantor Camat Sunggal.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bukti hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Untuk menghubungkan atau menjelaskan topik yang akan dibahas, kerangka konseptual ini digunakan. Kerangka ini berasal dari ilmu atau teori yang digunakan sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Dalam konteks ini, penerapan SAKTI di BNNP Sumut diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memastikan kesesuaian antara fitur sistem dan kebutuhan pengguna dalam mengelola informasi keuangan.

Keterkaitan antara penerapan SAKTI dengan peningkatan kualitas laporan keuangan di BNNP Sumut dapat dilihat dari beberapa aspek yang saling berhubungan.

Pada kerangka konseptual yang disajikan, terdapat hubungan struktural antara Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan dua komponen utama : (1) dimensi internal sistem yang meliputi Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem, serta Manfaat Bersih; dan (2) dimensi kualitas laporan keuangan yang mencakup akurasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Peningkatan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan dicapai melalui penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, yang menjamin validitas dan konsistensi laporan keuangan instansi pemerintah (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Fitur rekonsiliasi otomatis dalam SAKTI juga memperkuat keandalan laporan dengan memfasilitasi penyesuaian saldo dan memastikan kesesuaian pencatatan.

Faktor utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah penerapan SAP di pemerintahan, kompetensi SDM, Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), serta peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) (Rangkuti et al., 2022, hlm. 1326).

Menurut Mahfuz dan Hanum (2023), sistem informasi akuntansi yang efektif tidak akan berfungsi dengan baik tanpa didukung oleh kinerja pegawai yang berkualitas.

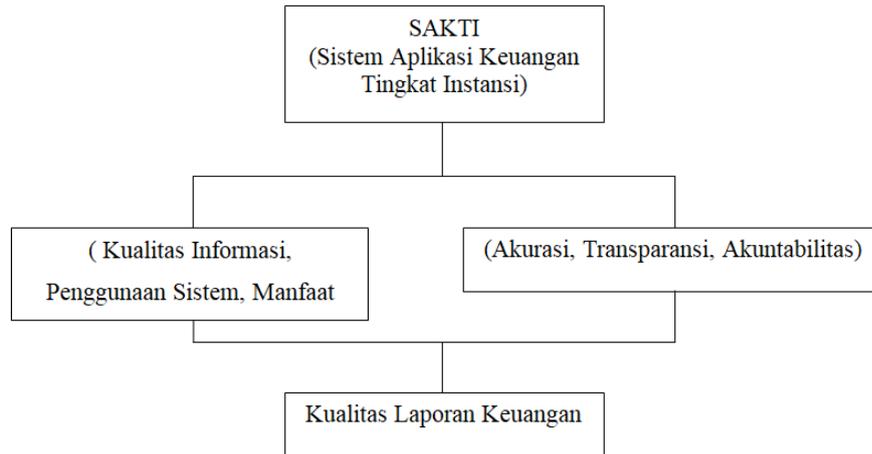
Kinerja pegawai yang baik akan memastikan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar, sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Dalam konteks kepatuhan regulasi, SAKTI membantu BNNP Sumut menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Sari dan Sari (2022) menunjukkan bahwa sistem ini berkontribusi dalam mengurangi hambatan administratif dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, yang merupakan indikator penting dalam penilaian kualitas laporan keuangan.

Siregar, Soleman, dan Suwito (2024) juga menyatakan bahwa efektivitas penggunaan sistem oleh SDM tetap menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan manfaat SAKTI untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah.

Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian untuk mengoperasionalkan variabel-variabel ke dalam suatu pengukuran (measurement).

1. SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi)

Definisi operasional Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu instrumen sistematis yang diukur melalui tiga indikator utama : Kualitas Informasi (meliputi akurasi, kelengkapan, dan kejelasan data keuangan), Penggunaan Sistem (mencakup kemudahan penggunaan, frekuensi penggunaan, dan tingkat kepuasan), serta Manfaat Bersih (evaluasi dampak sistem terhadap efisiensi proses dan kinerja organisasi).

Penerapan SAKTI di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara tidak sekadar dinilai dari keandalan teknisnya, melainkan dianalisis secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor kritis seperti kompetensi sumber daya manusia, kualitas dukungan pelatihan, dan efektivitas kebijakan teknis yang mengatur penggunaan sistem, sehingga dapat mengungkap secara mendalam kontribusi SAKTI dalam meningkatkan kualitas dan akurasi laporan keuangan instansi.

2. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merujuk pada tingkat akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh BNNP Sumut. Kualitas ini menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas penerapan SAKTI dalam sistem keuangan instansi pemerintah. Variabel ini diukur berdasarkan beberapa aspek, yaitu :

- **Akurasi**, yang mencerminkan sejauh mana data keuangan yang disajikan dalam laporan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa kesalahan material.
- **Transparansi**, yang mengacu pada keterbukaan informasi keuangan sehingga dapat diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.
- **Akuntabilitas**, yaitu pertanggungjawaban dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dengan mendefinisikan setiap variabel secara operasional, penelitian ini dapat mengukur hubungan antara penerapan SAKTI dan kualitas laporan keuangan secara objektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem tersebut di BNNP Sumut.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, Jl. Balai Pom No.1 Blok A, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai April 2025. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Pengolahan dan Analisis Data							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Penulisan Skripsi							
7.	Sidang Meja Hijau							

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan rangkaian langkah-langkah dalam penelitian untuk memperoleh data agar penelitian dapat diteliti dan pertanyaan penelitian dapat dijawab.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan meliputi data dokumen dan data perantara, dengan sumber data berasal dari petugas Satuan Kerja (Satker) BNNP Sumut. Data dokumen mencakup berbagai arsip, laporan resmi, kebijakan, serta dokumen administratif yang relevan, sedangkan data perantara diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang memiliki pengetahuan terkait topik penelitian.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber tertulis seperti laporan, arsip, peraturan, kebijakan, maupun dokumen resmi lainnya yang dapat mendukung temuan penelitian.

Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan, dokumentasi dapat mencakup :

1. **Laporan Keuangan** – Untuk menilai akurasi, transparansi, dan akuntabilitas data keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAKTI.

2. **Kebijakan dan Regulasi** – Seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pedoman dari Kementerian Keuangan terkait implementasi SAKTI.
3. **Dokumen Internal** – Seperti SOP (Standard Operating Procedure) yang mengatur bagaimana sistem digunakan dalam operasional sehari-hari.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari wawancara subjektif tetapi juga didukung oleh bukti tertulis yang lebih objektif.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran dalam penerapan SAKTI dan penyusunan laporan keuangan di BNNP Sumut. Narasumber yang diwawancarai meliputi pegawai keuangan, operator SAKTI, serta pejabat yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan instansi.

Dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan penelitian untuk menggali data yang dibutuhkan secara lebih terstruktur dan mendalam. Adapun tabel pertanyaan untuk wawancara yaitu :

Tabel 3.4
Pertanyaan Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kualitas Informasi	Apakah data keuangan yang dihasilkan dari SAKTI sudah akurat, lengkap, dan mudah dipahami?
2.	Penggunaan Sistem	Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan SAKTI, baik dari segi kemudahan, frekuensi, maupun fungsi yang digunakan?
3.	Manfaat Bersih	Menurut anda, sejauh mana SAKTI memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan kinerja instansi?
4.	Akurasi	Bagaimana SAKTI membantu meminimalisir kesalahan pencatatan keuangan?
5.	Transparansi	Apakah laporan keuangan dari SAKTI dapat dengan mudah diakses?
6.	Akuntabilitas	Bagaimana SAKTI meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan?

Dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan SAKTI di BNNP Sumut serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Saragih & Sari (2021), analisis deskriptif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan, dan menganalisisnya sehingga memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menguraikan pendapat responden secara objektif berdasarkan pertanyaan penelitian, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks penelitian.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dokumentasi penerapan dan kendala penggunaan SAKTI dalam pengelolaan keuangan di BNNP Sumut. Dokumentasi ini mencakup laporan keuangan, kebijakan penggunaan sistem, serta data pendukung lainnya.
2. Menilai sejauh mana penerapan SAKTI telah sesuai dengan regulasi keuangan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan peraturan perundang-undangan yang mengatur sistem keuangan instansi pemerintah.
3. Menganalisis efektivitas penggunaan SAKTI dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan melihat aspek akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dari laporan yang dihasilkan.

4. Mengidentifikasi kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi dalam penerapan SAKTI, serta mengevaluasi upaya yang telah dilakukan untuk meminimalkan kendala tersebut guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di BNNP Sumut.

Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan SAKTI dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah sistem informasi berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan untuk mendukung pengelolaan keuangan negara secara menyeluruh pada tingkat satuan kerja. Aplikasi ini mengintegrasikan seluruh proses mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan dalam satu platform terpadu. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.05/2021, SAKTI digunakan oleh seluruh instansi pemerintah pusat sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan penggabungan berbagai sistem sebelumnya ke dalam satu aplikasi terpusat, SAKTI diharapkan mampu meningkatkan efektivitas administrasi keuangan serta mendukung tersusunnya laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara telah menjadi langkah strategis dalam mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan negara. Menurut *Petunjuk Teknis Admin SAKTI Tipe Satker (2022)*, proses implementasi SAKTI dimulai dengan penunjukan admin satuan kerja (admin satker) yang bertanggung jawab mengelola akun pengguna, melakukan registrasi pegawai, serta menetapkan peran sesuai modul yang digunakan, seperti Komitmen, Pelaksanaan, dan

Pembayaran. Admin juga bertugas melakukan aktivasi user melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), menginput data awal seperti saldo dan referensi kegiatan, serta memastikan sinkronisasi data dengan sistem Ditjen Perbendaharaan.

SAKTI menggantikan sistem-sistem sebelumnya yang terpisah dengan menyediakan platform berbasis web yang terintegrasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Informan menyatakan, *“SAKTI memudahkan dalam pencatatan transaksi keuangan karena semua modul sudah terintegrasi, jadi tidak perlu lagi input berulang seperti di aplikasi sebelumnya.”* Hal ini mencerminkan penyederhanaan proses administrasi keuangan dan peningkatan efisiensi pencatatan transaksi.

Lebih lanjut, penerapan SAKTI juga membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam aspek akurasi dan ketepatan waktu. Dalam praktiknya, sistem ini membantu mencegah terjadinya selisih antara transaksi dan laporan karena data yang diinput akan langsung tercatat dan terverifikasi secara sistematis. Informan juga menyampaikan, *“Kalau dulu ada perbedaan antara realisasi dan pelaporan, sekarang dengan SAKTI semuanya real-time, jadi kecil kemungkinan terjadi selisih.”* Hal ini menunjukkan bahwa SAKTI tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana kontrol internal yang memperkuat akuntabilitas keuangan.

Selain itu, SAKTI telah mendukung penyusunan laporan keuangan berbasis akrual secara nasional sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021, yang mewajibkan seluruh satuan kerja pemerintah untuk menggunakan aplikasi ini sebagai sistem utama dalam pengelolaan keuangan.

Di samping manfaat teknis, keberhasilan penerapan SAKTI di BNNP Sumatera Utara juga ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan penggunaan aplikasi SAKTI yang diberikan oleh Kementerian Keuangan sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi pegawai. Informan menyatakan, *“Pelatihan yang diberikan sangat membantu, jadi kami tidak hanya bisa mengoperasikan SAKTI, tapi juga mengerti bagaimana laporan yang baik harus disusun.”* Hal ini sejalan dengan juknis yang menekankan pentingnya pemahaman peran masing-masing pengguna dalam setiap modul.

Dengan kombinasi antara sistem yang terintegrasi dan peningkatan kapasitas SDM, penerapan SAKTI di BNNP Sumut telah berhasil meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan transparan, serta mendorong budaya kerja yang mendukung prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan negara.

1. Kualitas Informasi, untuk memahami kualitas informasi yang dihasilkan oleh SAKTI, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan : *“Apakah data keuangan yang dihasilkan dari SAKTI sudah akurat, lengkap, dan mudah dipahami?”*.

Jawaban yang diberikan oleh informan menunjukkan penilaian positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan sistem. Informan menyatakan : *"Iya, menurut saya data keuangan yang dihasilkan dari SAKTI sudah cukup akurat dan lengkap. Sistem ini secara otomatis merekam setiap transaksi keuangan sehingga meminimalkan risiko kesalahan input. Selain itu, tampilannya juga cukup user-friendly, jadi memudahkan saya untuk memahami dan menelusuri data saat dibutuhkan."*

Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh SAKTI tidak hanya dapat diandalkan secara isi, tetapi juga disajikan dengan format yang mudah diakses dan dipahami. Informan juga menambahkan bahwa sistem mampu menyediakan data historis maupun proyeksi, yang sangat berguna dalam mendukung proses perencanaan strategis dan pengambilan keputusan di tingkat instansi.

2. Penggunaan Sistem, untuk mengeksplorasi indikator Penggunaan Sistem pada SAKTI, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan : *"Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan SAKTI, baik dari segi kemudahan, frekuensi, maupun fungsi yang digunakan?"*.

Dalam tanggapannya, informan menyampaikan bahwa penggunaan SAKTI secara umum memberikan pengalaman yang positif, meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan kebutuhan peningkatan kapasitas pengguna. Informan menjelaskan: *"Pengalaman saya dalam menggunakan SAKTI sejauh ini cukup baik. Dari segi kemudahan, antarmuka sistemnya sudah dirancang cukup intuitif, walaupun pada awalnya memang butuh adaptasi. Saya menggunakan*

SAKTI hampir setiap hari untuk mencatat transaksi dan membuat laporan. Fungsinya juga cukup lengkap, mencakup modul-modul penting seperti anggaran, komitmen, dan pelaporan."

Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya hambatan seperti tampilan antarmuka yang kurang ramah bagi pengguna baru, kebutuhan pelatihan yang lebih menyeluruh, serta gangguan teknis seperti crash atau lambatnya proses penyimpanan data. Selain itu, informan menyoroti keterbatasan fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan kebutuhan spesifik instansi, serta tantangan integrasi dengan sistem lain. Meskipun begitu, sistem tetap dianggap memiliki potensi besar dalam mendukung operasional keuangan yang lebih efisien dan terdigitalisasi.

3. Manfaat Bersih, untuk mengidentifikasi manfaat bersih dari implementasi SAKTI, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan : *"Menurut Anda, sejauh mana SAKTI memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan kinerja instansi?"*.

Informan menyampaikan bahwa sistem SAKTI memberikan dampak yang sangat positif terhadap efisiensi kerja, baik dari sisi kecepatan, akurasi, maupun kemudahan pelaporan. Dalam pernyataannya, informan menyebutkan : *"SAKTI memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap efisiensi kerja. Dengan adanya integrasi antar modul, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat dan minim kesalahan. Ini tentu membantu meningkatkan kinerja instansi, terutama dalam hal akuntabilitas dan kecepatan penyusunan laporan keuangan."*

Selain itu, sistem dianggap mampu mendukung prinsip – prinsip *good governance* karena mendorong pengelolaan anggaran yang lebih transparan dan akuntabel. Informan juga menegaskan bahwa sistem ini bukan hanya alat pelaporan semata, tetapi juga menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. Dengan adanya fitur pelacakan dan dokumentasi sistematis, SAKTI membantu memastikan bahwa proses pengelolaan keuangan berlangsung secara tertib, efisien, dan sesuai regulasi.

4. Akurasi, untuk menggali pemahaman tentang indikator akurasi pada variabel kualitas laporan keuangan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan: "*Bagaimana SAKTI membantu meminimalisir kesalahan pencatatan keuangan?*".

Jawaban informan mengungkapkan berbagai mekanisme dalam SAKTI yang berperan dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, "*secara keseluruhan, SAKTI membantu meminimalisir kesalahan pencatatan keuangan dengan menyediakan sistem yang terstruktur, otomatis, dan terintegrasi,*" jelas informan, menggambarkan arsitektur dasar sistem yang dirancang untuk mengurangi error dalam proses keuangan.

Informan kemudian menguraikan beberapa fitur spesifik yang berkontribusi terhadap akurasi dengan menyatakan, "*Fitur-fitur seperti validasi real-time, audit trail, pengelompokan data yang jelas, dan pemantauan otomatis memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dan sesuai aturan.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa SAKTI memiliki mekanisme kontrol berlapis untuk memastikan ketepatan data.

Selain aspek teknis, informan juga menyoroti pentingnya faktor manusia dan kontrol akses dengan mengatakan, "*Dengan adanya pelatihan pengguna yang baik dan pembatasan akses, SAKTI memberikan kontrol yang lebih besar dalam pengelolaan data keuangan, yang secara signifikan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.*" Hal ini mengindikasikan bahwa akurasi tidak hanya ditunjang oleh fitur sistem tetapi juga oleh faktor sumber daya manusia dan kebijakan penggunaan.

5. Transparansi, untuk mengkaji indikator transparansi pada variabel kualitas laporan keuangan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan: "*Apakah laporan keuangan dari SAKTI dapat dengan mudah diakses?*".

Jawaban dari informan mengungkap aspek penting mengenai aksesibilitas dan pengaturan keamanan dalam sistem SAKTI. Informan menekankan adanya sistem pengaturan akses yang terstruktur, dengan menyatakan, "*Sistem ini dilengkapi dengan pengaturan hak akses pengguna yang terkontrol dengan ketat. Setiap pengguna dalam sistem hanya dapat mengakses data dan laporan yang sesuai dengan wewenangnya.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa SAKTI menerapkan prinsip need-to-know basis dalam pemberian akses.

Lebih lanjut, informan memberikan contoh konkret dari implementasi sistem akses: "*Misalnya, auditor dapat mengakses laporan tertentu yang relevan dengan tugasnya, sementara pihak lain yang tidak berwenang tidak akan dapat mengakses data sensitif.*" Hal ini menggambarkan bagaimana SAKTI memastikan bahwa transparansi tetap sejalan dengan kebutuhan keamanan data.

Dalam kesimpulannya, informan menyoroti keseimbangan antara kemudahan akses dan keamanan : *"Dengan pengaturan hak akses yang terperinci ini, SAKTI tidak hanya memastikan kemudahan akses, tetapi juga menjaga integritas dan keamanan data keuangan yang sangat penting bagi akuntabilitas instansi."* Pernyataan ini menegaskan bahwa transparansi tidak dimaknai sebagai akses tanpa batas, melainkan akses yang terstruktur dan bertanggung jawab.

Informan juga memberikan rangkuman komprehensif tentang fitur-fitur yang mendukung transparansi : *"Secara keseluruhan, kemudahan akses laporan keuangan yang ditawarkan oleh SAKTI merupakan hasil dari kombinasi fitur akses real-time, antarmuka yang mudah digunakan, pengelompokan data yang jelas, serta fitur pencarian dan filter yang canggih."* Pernyataan ini mengindikasikan bahwa transparansi didukung oleh desain sistem yang user-friendly dan fitur yang memudahkan pencarian informasi.

6. Akuntabilitas, untuk mengkaji indikator akuntabilitas pada variabel kualitas laporan keuangan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan : *"Bagaimana SAKTI meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan?"*.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa sistem SAKTI memiliki peran penting dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan di instansi. Dalam jawaban yang diberikan, informan menyebutkan bahwa : *"SAKTI meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan instansi dengan menyediakan pencatatan yang transparan, pengawasan real-time, serta audit trail yang dapat dilacak."* Hal ini menunjukkan bahwa SAKTI menyediakan sistem dokumentasi dan pelacakan yang mendetail terhadap seluruh aktivitas

keuangan, yang memungkinkan terjadinya proses pengawasan dan audit secara lebih efektif. Selain itu, kemampuan sistem dalam memfasilitasi pemantauan anggaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung akuntabilitas. Informan menambahkan : *"Sistem ini memudahkan instansi untuk memantau anggaran, memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku."*

Dengan fitur pelacakan transaksi yang rinci dan real-time, setiap penggunaan dana dapat dipantau secara sistematis dan ditelusuri apabila terjadi ketidaksesuaian. Lebih lanjut, informan juga menekankan peran fitur-fitur teknis dalam mendukung kontrol internal dan pengambilan keputusan. Ia menyatakan : *"Dengan integrasi sistem, validasi otomatis, serta kontrol akses yang ketat, SAKTI tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data yang akurat."* Fitur tersebut memastikan bahwa setiap transaksi yang masuk ke dalam sistem telah melalui proses validasi, serta hanya dapat diakses oleh pengguna yang berwenang, sehingga meminimalkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan data.

Sebagai penutup, informan menyampaikan bahwa secara umum, implementasi SAKTI telah membantu menjamin bahwa pengelolaan anggaran dilakukan secara efisien, legal, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Pernyataan ini diungkapkan dengan jelas dalam pernyataannya : *"Secara keseluruhan, SAKTI membantu memastikan bahwa penggunaan anggaran dilakukan secara efisien, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik."*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem SAKTI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di BNNP Sumatera Utara. Namun, sebagaimana indikator lainnya, optimalisasi pemanfaatan sistem ini tetap memerlukan dukungan dalam bentuk peningkatan pelatihan teknis serta adaptasi pengguna terhadap sistem yang terus berkembang.

4.2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara. Implementasi SAKTI merupakan bagian dari agenda reformasi birokrasi yang digagas oleh Kementerian Keuangan untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan negara yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Sebelum sistem ini diterapkan secara menyeluruh, pengelolaan keuangan di banyak instansi, termasuk BNNP Sumut, masih menggunakan berbagai aplikasi terpisah, yang rentan menimbulkan kesalahan input, duplikasi data, serta keterlambatan dalam pelaporan.

Dengan diterapkannya SAKTI, seluruh proses penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan kini dilakukan secara terintegrasi dalam satu platform berbasis web.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu pada Model Keberhasilan Sistem Informasi dari DeLone dan McLean (2003), yang mencakup enam dimensi utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.

Namun, dalam konteks penelitian ini, fokus utama diarahkan pada kualitas laporan keuangan sebagai luaran implementasi sistem, dengan indikator akurasi, transparansi, dan akuntabilitas. Ketiga indikator ini dianalisis berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan melalui SAKTI di lingkungan BNNP Sumut. Temuan yang diperoleh dari proses analisis ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas SAKTI dalam konteks instansi vertikal, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi instansi pemerintah lainnya dalam mengoptimalkan penerapan sistem keuangan digital yang mendukung prinsip *good governance* dan akuntabilitas publik.

Dari aspek kualitas sistem, SAKTI menunjukkan performa yang cukup baik dalam mendukung pengelolaan keuangan, ditandai dengan sistem yang terstruktur, otomatis, dan terintegrasi. Namun, tantangan masih ditemukan dalam hal kemudahan penggunaan, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa dengan sistem digital. Sebagaimana disampaikan informan, "*Sebagian pengguna menganggap tampilan dan navigasi SAKTI kurang ramah, terutama bagi yang belum terbiasa dengan sistem digital, sehingga memperlambat proses kerja.*" Hal ini mencerminkan bahwa kemudahan antarmuka pengguna masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau semua level pengguna secara optimal.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor kritis dalam keberhasilan adopsi sistem informasi pada lembaga pemerintah.

Dari segi kualitas informasi, informan memberikan penilaian yang positif. Ia menyampaikan bahwa *"secara keseluruhan, informasi keuangan yang disediakan oleh SAKTI sudah mencakup data yang lengkap, akurat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku."* Selain itu, SAKTI juga menyediakan data historis dan proyeksi keuangan, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan strategis secara lebih tepat. Ini konsisten dengan studi Wijaya dan Perdana (2022) yang menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan instansi pemerintah.

Dalam hal Penggunaan Sistem, masih terdapat sejumlah tantangan yang signifikan. Informan mengungkapkan bahwa pelatihan penggunaan SAKTI sering kali belum menyeluruh, sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami fitur-fitur kompleks dan meningkatkan risiko kesalahan input. Seperti yang disampaikan : *"Pelatihan penggunaan SAKTI sering kali belum cukup menyeluruh, sehingga pengguna kesulitan memahami fitur kompleks dan berisiko melakukan kesalahan input."* Kondisi ini memperkuat hasil penelitian Syafawani dan Pratama (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pengguna serta kualitas pelatihan teknis yang diberikan.

Terlepas dari tantangan tersebut, manfaat bersih yang diberikan oleh SAKTI cukup signifikan bagi instansi, khususnya dalam peningkatan efisiensi, akurasi,

dan transparansi pengelolaan keuangan. Informan menyatakan : *"Implementasi SAKTI memberikan berbagai manfaat signifikan bagi instansi, antara lain meningkatkan akurasi, transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan."*

Dari aspek akurasi, sistem ini membantu meminimalisir kesalahan pencatatan keuangan melalui fitur validasi otomatis, audit trail, serta pengelompokan data yang rapi dan sistematis. Hal ini mendukung hasil penelitian Mulyani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan mampu meningkatkan ketelitian serta mengurangi risiko kesalahan melalui otomatisasi.

Aspek transparansi juga mengalami peningkatan yang signifikan. SAKTI dilengkapi dengan pengaturan hak akses pengguna yang ketat dan terstruktur, sehingga setiap pengguna hanya dapat mengakses data sesuai dengan wewenangnya. Hal ini dinyatakan oleh informan : *"Sistem ini dilengkapi dengan pengaturan hak akses pengguna yang terkontrol dengan ketat. Setiap pengguna dalam sistem hanya dapat mengakses data dan laporan yang sesuai dengan wewenangnya."* Mekanisme ini menjamin bahwa transparansi dalam sistem tidak berarti akses terbuka secara bebas, tetapi tetap berada dalam koridor pertanggungjawaban. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadhani dan Lestari (2023) yang menekankan bahwa sistem informasi berbasis digital dengan hak akses terkontrol mendukung pelaksanaan prinsip transparansi dan integritas.

Dari sudut pandang akuntabilitas, SAKTI menyediakan mekanisme pelaporan dan pencatatan yang memungkinkan setiap aktivitas keuangan dicatat secara rinci, dapat ditelusuri, dan diawasi secara real-time. Seperti diungkapkan informan : *"SAKTI meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan instansi dengan menyediakan pencatatan yang transparan, pengawasan real-time, serta audit trail yang dapat dilacak."* Fitur-fitur ini memperkuat sistem pengendalian internal dan mendukung fungsi audit, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Hapsari (2022) yang menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan digital memainkan peran penting dalam memperkuat pengawasan berbasis data di lingkungan instansi pemerintah.

Berdasarkan Teori Model Keberhasilan Sistem Informasi dari DeLone dan McLean (2003), keberhasilan implementasi suatu sistem informasi dapat diukur dari enam dimensi utama, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih yang dirasakan organisasi.

Dalam konteks penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di BNNP Sumatera Utara, temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem ini secara umum telah memenuhi tiga dimensi awal dalam teori tersebut, khususnya dalam hal kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini tercermin dari meningkatnya akurasi laporan keuangan yang dihasilkan, di mana data yang disusun melalui SAKTI menjadi lebih sinkron dan minim kesalahan input karena prosesnya telah terdigitalisasi dan terintegrasi. Selain itu, transparansi pelaksanaan anggaran juga lebih terjaga karena setiap transaksi terekam secara otomatis dalam

sistem, memudahkan proses verifikasi dan audit internal maupun eksternal. Dalam hal akuntabilitas, penggunaan SAKTI mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pemerintah dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik maupun auditor.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam aspek kualitas sistem, terutama pada kemudahan penggunaan. Beberapa pengguna menyampaikan bahwa antarmuka SAKTI cukup kompleks, sehingga memerlukan waktu adaptasi yang tidak singkat.

Selain itu, pelatihan teknis yang bersifat intensif dan berkelanjutan masih sangat dibutuhkan agar seluruh pengguna di BNNP Sumatera Utara dapat mengoperasikan aplikasi ini secara optimal. Dengan demikian, meskipun manfaat bersih dari penggunaan SAKTI sudah mulai dirasakan dalam bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, keberlanjutan dan efektivitas sistem ini tetap sangat bergantung pada dukungan pelatihan serta perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas layanan dan sistem itu sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di BNNP Sumatera Utara telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya pada aspek akurasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Dengan integrasi berbagai modul seperti Komitmen, Pelaksanaan, dan Pembayaran, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi keuangan yang dihasilkan melalui SAKTI cenderung lebih sinkron, terdokumentasi dengan baik, dan dapat diakses secara real-time sesuai otorisasi pengguna. Selain itu, sistem ini mendukung prinsip good governance melalui penerapan pengawasan otomatis dan audit trail yang mendalam.

Meskipun begitu, masih ditemukan kendala dalam implementasinya, antara lain keterbatasan pemahaman pengguna, gangguan jaringan, dan kebutuhan pelatihan teknis yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SAKTI tidak hanya bergantung pada sistem itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Temuan ini memperkuat teori DeLone dan McLean (2003) bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi di sektor publik. Secara keseluruhan, penerapan SAKTI di BNNP Sumut menunjukkan tingkat kematangan data keuangan yang baik dan dapat dijadikan model penguatan pengelolaan keuangan instansi pemerintah lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk mengoptimalkan penerapan SAKTI di BNNP Sumatera Utara.

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

BNNP Sumut perlu bekerja sama dengan Kementerian Keuangan untuk memastikan ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai agar proses input dan sinkronisasi data dalam SAKTI dapat berjalan lancar.

2. Pelatihan Berkelanjutan bagi Pengguna

Disarankan agar pelatihan penggunaan SAKTI diberikan secara berkala, baik bagi pegawai baru maupun yang sudah berpengalaman, agar dapat mengikuti perkembangan fitur-fitur terbaru dan mengurangi risiko kesalahan penggunaan sistem.

3. Penyusunan SOP Internal Penggunaan SAKTI

Membuat dan mensosialisasikan standar operasional prosedur (SOP) penggunaan SAKTI agar seluruh unit kerja memiliki pedoman kerja yang seragam dan sistematis.

4. **Peningkatan Koordinasi Antar-unit**

Perlu ditingkatkan komunikasi dan koordinasi antara bagian keuangan, operator SAKTI, dan pihak KPPN sebagai pendamping teknis, agar setiap kendala dapat diatasi lebih cepat dan efektif.

5. **Evaluasi Berkala atas Implementasi SAKTI**

Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan SAKTI, termasuk menghimpun umpan balik dari pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan sistem maupun pengembangan kapasitas SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Nurdin, F. (2021). Implementasi sistem informasi keuangan terintegrasi : Perspektif good governance di lembaga pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115-130.
- Alpi, M. F., & Akbar, H. (2024). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating. *MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 236-250. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v7i2.22512>.
- Alpi, M. F., Ardiansa, K., & Rangkuti, M. I. (2023). Peranan kualitas laporan keuangan: Kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan (GCG) dengan sistem informasi keuangan sebagai moderating. *Liabilities : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 43-50.
- Anwar, A. I., & Hadi, M. (2022). Implementasi aplikasi SAKTI dan SPAN dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Informatika*, 1(2), 32–55.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2023). *Laporan hasil pemeriksaan (LHP) BPK tahun 2023*. <https://www.bpk.go.id>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2021). *Pedoman penggunaan SAKTI*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2021). *Organizations : Behavior, structure, processes* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. (2024). Implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI) pada penyusunan laporan keuangan satuan kerja pemerintah. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 122–131. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1846>
- Hani, S., & Hafsyah. (2020). Good corporate governance mechanisms in measuring quality of financial statements and transfer investor levels. *International Journal of Recent Scientific Research*, 8(5), 17092-17096.

Hapsari, D. W. (2022). Penguatan sistem pengawasan berbasis teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan instansi vertikal pemerintah pusat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 4(1), 78-92.

Harmedia, R., Harahap, S. H., & Purnama, N. I. (2024). Pengaruh penerapan akuntansi pemerintahan dan pengawasan internal terhadap kinerja instansi pemerintah (studi kasus pada perwakilan BPKP Provinsi Sumut). *Al-Ihssan : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 9–18.

Hartono, R. (2024). Penerapan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45–60.

Ikhsan, A., Muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). *Metodologi penelitian bisnis : Untuk akuntansi dan manajemen*. Citapustaka Media.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Buku manual SAKTI*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023a). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 173 Tahun 2023 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pusat*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023b). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2021 tentang Pelaksanaan Sistem SAKTI*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Titian SAKTI*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/kualatungkal/id/titian/sakti>

Kurniawan, A., & Sari, R. (2020). Dampak implementasi SAKTI terhadap efisiensi dan akurasi laporan keuangan instansi pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 15(2), 123–135.

Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2895-2904. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>

Mulyani, S., Kasim, E., & Yadiati, W. (2021). Peningkatan kualitas laporan keuangan melalui implementasi sistem informasi akuntansi terintegrasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 427-442.

Nasution, R. N. A., & Nasution, J. (2022). Penerapan aplikasi SAKTI dalam pengelolaan keuangan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera. *ALEXANDRIA : Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 3(1), 5–8. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.172>

Nugroho, A. S., & Kusuma, H. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 112–125.

Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-15/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan SAKTI. (2021). Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pratama, I. G. S., Wijaya, T., & Febrianti, D. (2023). Peran SAKTI dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan sektor publik. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 20(1), 45–60.

Rahman, A. (2021). Analisis kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 112–128.

Rahmawati, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi sistem informasi keuangan di instansi pemerintah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Manajemen*, 5(2), 201-215.

Ramadhani, A., & Lestari, I. P. (2023). Implementasi sistem informasi keuangan dalam mendukung transparansi dan integritas lembaga pemerintah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(1), 45-61.

Rangkuti, A. Z., Sari, E. N., & Astuty, W. (2022). Determinant analysis of the quality of local government financial reports with the government internal control system as moderating variables in the government Mandailing district Christmas. *Jurnal of Economics*, 11(2), 1325-1332. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>

Ritonga, J. (2023). *Analisis penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah (Studi kasus pada Kantor Camat Sunggal Kabupaten Deli Serdang)* [Tugas Akhir tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sari, D. P. (2023). Determinan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(3), 234–249.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafawani, A., & Pratama, R. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan pemerintah. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(1), 88-102.

Tarigan, J. I., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 175-205.

Usman, K., Tuli, H., & Lukum, A. (2024). Analisis penerapan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi (SAKTI) dalam penyajian laporan keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(1), 84–93. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1769>

Vo, V. N., & Quyen, P. T. B. (2020). The impact of task-technology fit on enterprise system success. *The 5th IBSM International Conference on Business and Management*, 19-21 April, Hanoi University of Industry, Vietnam.

Wijaya, A., & Setiawan, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 78–92.

Wijaya, D. R., & Perdana, H. D. (2022). Analisis penerapan sistem informasi keuangan pemerintah terhadap efektivitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 156-170.

Wijaya, S. (2022). Evaluasi kualitas laporan keuangan : Perspektif sektor publik. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 78–93.